



Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Ekawulan Lestari^{1*}, M. Juaini¹, Joni Rokhmat¹

¹Program Studi Profesi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5529>

Received: 03 Juni 2023

Revised: 24 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Abstract: The Project Based Learning (PjBL) model is a contextual learning model that uses projects as a medium, so it is hoped that it can change the way students learn independently by increasing students' interest in learning. The research aims to increase interest in learning through the implementation of a project-based learning model, namely the Project Based Learning (PjBL) model in fifth grade elementary school students. This research is action research (Classroom Action Research) which consists of two cycles. This learning model is carried out in steps; designing basic questions, preparing project creation plans, carrying out project activities, monitoring project progress, making assessments of projects, and evaluating. The conclusion in this research shows that the Project Based Learning (PjBL) model has been proven to increase students' learning motivation by 6%, namely 78% in cycle 1 and increased by 84% in cycle 2. Therefore, the Project Based Learning (PjBL) model is recommended to be applied in learning.

Keywords: Interest in learning Classroom action research, Project Based learning.

Abstrak: Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, salah satu factor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui implementasi model pembelajaran berbasis proyek yaitu model *Project Based Learning (PjBL)* pada peserta didik kelas 3 SD. Penelitian ini merupakan *action research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari dua siklus. Model pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah; merancang pertanyaan mendasar, menyusun rencana pembuatan proyek, menjalankan kegiatan proyek, memantau perkembangan proyek, membuat penilaian terhadap proyek, dan mengevaluasi. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 10% yaitu 78% pada siklus 1 dan meningkat 88% pada siklus 2. Oleh karena itu, model *Project Based Learning (PjBL)* disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Minat belajar, Penelitian tindakan kelas, *Project Based learning*.

PENDAHULUAN

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran 2013 yang tertuang dalam peraturan menteri No. 68 Tahun 2014 disebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan iklim pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif, diharapkan guru dapat menggunakan bermacam sumber belajar agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Abidin, 2014).

Selain itu, guru juga harus memahami factor-factor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik (Sukmadinata, 2009). Pertama, factor internal yaitu factor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri peserta didik seperti kondisi psikologi dan kondisi fisiologi peserta didik. Kedua, factor eksternal yaitu factor yang berkaitan dengan lingkungan, desain pembelajaran, dll.

Salah satu factor yang menentukan kelancaran peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar.

Email: lestariEkawulan496@gmail.com

Menurut Indaryati (2015), Motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat dipupuk dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan seseorang karena motivasi sebagai pemicu manusia untuk melakukan perbuatan, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan (Pratiwi, 2015).

Munirah (2018) menyatakan bahwa kemampuan guru memberi motivasi kepada peserta didik belajar akan memberi arti penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai separuhnya jika guru mampu memberi motivasi kepada peserta didik. Guru cukup menakselerasi kemampuan yang dimiliki peserta didik belajar dan memadukan motivasinya untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut penelitian Hartono dan Noto (2017), menerapkan model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam menanggulangi masalah kesulitan belajar dan memahami konsep. Di antara model-model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada penciptaan produk dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Siti Fitria Ratnasari dan Saefudin (2018), menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung lebih efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Dalam proses belajar diperlukan partisipasi aktif peserta didik. Hal tersebut jauh lebih baik dari pada peserta didik yang pasif dengan hanya mendengarkan informasi. Untuk itu perlu adanya stimulus yang diberikan guru agar peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik terhadap materi yang disampaikan (Munirah, 2018).

Permasalahan yang dialami di SDN 2 Cakranegara pada peserta didik kelas III D yang berjumlah 25 orang, terungkap setelah dilakukan observasi adalah kurangnya motivasi belajar. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran, peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, berbicara sendiri, dan kurang memperhatikan/ kurang focus pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terjadi karena guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mencari model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar kelas III SDN 2

Cakranegara adalah Model *Project Based Learning* (PjBL). model ini adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada kurikulum 2013 dan dapat mengatasi permasalahan secara efektif didalam kelas (Fikriyah, 2015). Kegiatan belajar akan berjalan efektif jika dijalani dengan perasaan senang dan dorongan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan kata lain ada minat untuk belajar (Baharuddin, 2014). Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang bersifat kontekstual karena diharapkan dapat merubah cara belajar peserta didik secara mandiri dengan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkarya, memunculkan ide-ide kreatif serta melatih berpikir kritis dalam menyikapi suatu masalah yang dihadapi di dunia nyata (Al-Tabany, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 2 Cakranegara Tahun ajaran 2022/2023.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Penelitian ini memberikan manfaat diantaranya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melatih peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan bekerja kelompok.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam bentuk PTK kolaboratif. Penelitian tindakan ini melibatkan mahasiswa PPG sebagai pelaksana, guru pamong sebagai observer serta dosen pembimbing lapangan sebagai dosen pembimbing dalam penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *project based learning* dan variabel terikat berupa minat belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data minat belajar peserta didik menggunakan angket dan dokumentasi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini menggunakan angket bentuk skala sikap. Adapun skor yang diberikan untuk mengetahui minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *project based learning* menggunakan 4 alternatif jawaban yang bergerak dari 1-4.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil angket yang ditunjukkan kepada peserta didik sehingga dapat diketahui bagaimanakah peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran

project based learning. Penelitian ini menggunakan analisis dengan persentase. Persentase skor dapat diketahui dengan membaca isian yang ada dilembar instrument. Dapat dipastikan semakin tinggi persentase suatu pernyataan atau indikator maka semakin besar tingkat keterlaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

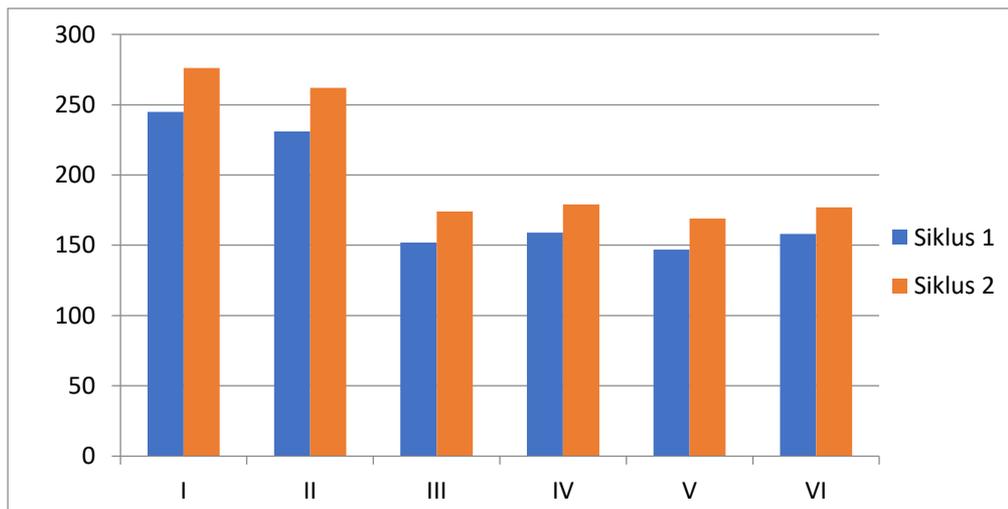
Hasil

Setelah dilakukan hasil analisis deskriptif oleh peneliti diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar dalam penerapan model *Project Based Learning* yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Skor Penerapan Model *PjBL* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3D

Indikator Ke-	Frekuensi Siklus 1	Presentase siklus 1	Frekuensi siklus 2	Presentase siklus 2	Presentase kenaikan
1	245	81%	276	92%	11%
2	231	77%	262	87%	10%
3	152	76%	174	87%	11%
4	159	79%	179	89%	10%
5	147	73%	169	84%	11%
6	158	79%	177	88%	9%
Jumlah	1092	78%	1237	88%	10%

Perolehan skor per-indikator pada penerapan model *PJBL*



Gambar 1. Perolehan skor per indicator pada penerapan model *PjBL* dalam meningkatkan motivasi belajar

Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dalam penerapan model *PjBL* dengan presentase kenaikan sebesar 10% yang ditunjukkan dengan presentase pada siklus 1 memperoleh 78% dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 88% dengan kategori sangat baik.

Secara khusus hasil penelitian dapat dirinci menjadi enam indikator, yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa); 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) Senang bekerja mandiri; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya; 6) Senang mencari dan memecahkan

masalah pada soal-soal. Masing-masing indikator akan dijabarkan pada setiap siklus sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan presentase yang berbeda-beda pada setiap indikator, yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas memperoleh presentase pada siklus 1 sebesar 81% dengan kategori baik; 2) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak mudah putus asa) memperoleh 77% pada siklus 1 dengan kategori baik; 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah memperoleh 76% pada siklus 1 dengan kategori baik; 4) Senang bekerja mandiri memperoleh 79% pada siklus 1 dengan kategori baik; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh 73% pada

siklus 1 dengan kategori baik; 6) Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal memperoleh 79% pada siklus 1 dengan kategori baik.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan angket motivasi belajar dan observasi tindakan pada siklus 1, selanjutnya dilakukan refleksi bersama tim kolaborator. Kekurangan yang ditemui pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2.

Peningkatan yang terjadi pada siklus 2 menunjukkan angka yang berbeda-beda pada masing-masing indikator. Indikator pertama tentang Tekun menghadapi tugas memperoleh presentase pada siklus 2 sebesar 92% dengan kategori sangat baik; kemudian pada indikator kedua tentang Ulet menghadapi kesulitan (Tidak mudah putus asa) pada siklus 2 memperoleh sebesar 87% dengan kategori sangat baik; Pada indikator ketiga memperoleh kenaikan presentase 87% dengan kategori sangat baik dengan indikator Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; pada indikator ke empat Senang bekerja mandiri memperoleh kenaikan presentase sebesar 89% dengan kategori sangat baik; Selanjutnya pada indikator kelima Dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh presentase siklus 2 sebesar 84% dengan kategori baik. Kemudian pada indikator terakhir tentang Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal memperoleh presentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik.

Presentase peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan perbedaan pada setiap indikator. Indikator pertama Tekun menghadapi tugas memperoleh presentase kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11%. Indikator kedua Ulet menghadapi kesulitan (Tidak mudah putus asa) memperoleh presentase kenaikan sebesar 10%. Indikator ketiga Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah menunjukkan presentase kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11%. Pada indikator keempat Senang bekerja mandiri menunjukkan kenaikan presentase sebesar 10%. Indikator kelima Dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh presentase mengalami kenaikan presentase dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11%. Dan indikator terakhir tentang Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal memperoleh kenaikan presentase dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9%.

Berdasarkan pemaparan diatas, penerapan model *PjBL* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal tersebut dapat berdampak pula pada peningkatan hasil tes formatif yang dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri di akhir pembelajaran. Selain meningkatnya motivasi belajar, penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran juga memberikan dampak pengiring, yaitu: (1)

kreativitas, meningkatnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berinteraksi peserta didik terbangun dengan adanya proyek yang harus mereka kerjakan; (2) Meningkatnya kemampuan mengorganisir kelompok Karena peserta didik harus dapat mengatur tugas agar proyek dapat terselesaikan dengan baik; (3) menumbuhkan jiwa kompetitif antar peserta didik supaya menjadi kelompok yang terbaik; dan (4) pembelajaran lebih bermakna dan memberikan arti terdalam bagi peserta didik dan guru; (5) peserta didik dapat lebih menjadi aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan perkembangan zaman sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* ini sudah mencakup kelima unsur dalam pendekatan saintific (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).

Salain itu, dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaborative, Comuniccation*). Bagian penting adalah terwujudnya peserta didik yang memenuhi kriteria HOTS, hal ini dimulai dari guru yang memiliki keterampilan sehingga dapat merancang pembelajaran sesuai kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dan menentukan indikator dengan tingkatan HOTS, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Pembelajaran juga bersifat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Selain pada domain pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran ini membantu menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dampak instruksional yang ingin dicapai dalam penerapan PPK adalah keterampilan peserta didik dalam kolaboratif, melatih kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Maka dari itu peneliti menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* agar motivasi belajar dapat meningkat serta pembelajaran yang dilakukan juga bermakna bagi peserta didik agar materi yang dibagun berdasarkan pengalaman belajarnya sendiri dapat menjadi bagian penting yang akan selalu diingat oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukkan pada presentase siklus 1 sebesar 78% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 88%. Selain itu model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan dampak

positif bagi guru dan peserta didik, diantaranya: kreativitas peserta didik terbangun dengan adanya proyek yang harus mereka kerjakan. Meningkatnya kemampuan mengorganisir kelompok karena peserta didik harus dapat mengatur pembagian tugas agar proyek dapat diselesaikan dengan baik, menumbuhkan jiwa kompetitif antar peserta didik supaya menjadi kelompok yang terbaik, dan pembelajaran menjadi bermakna serta memberikan arti mendalam bagi peserta didik dan guru.

REFRENSI

- Abidin. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Agil, L., & Pratiwi, D., (2015), Pengembangan Bahan Berbasis Kontekstual Pada Mata Kuliah Biologi Umum, *Jurnal Pendidikan Biologi* 6 (1) : 23-25.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (T. Trianto, Ed.). *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Apriniarti, M. S., E. Yunidarvi., & Sukaryana. (2014). Model Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA di SMPN 14 kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah*. Vol.2, No.3, 203-214.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran Matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik SMA negeri 1 Bajo kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol.2, No.2, 144-151.
- Durohman, D., Noto, M. S., & Hartono, W. (2018). Pengembangan Perangkat Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Statistika Sma. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-18.
- Faizah, U. (2015). Penerapan pendekatan saintific melalui model model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 5, No. 1, 24-38
- Fikriyah, M., & Gani, A. A. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Disertai Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Fisika Di Sman 4 Jember. *Jurnal pembelajaran fisika*, 4(2).
- Indaryati, I., & Jailani, J. (2015). Pengembangan media komik pembelajaran matematika meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84-96.
- Munirah. (2018). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan, dan Perbedaan Individu. *AULADUNA.: Jurnal Pendidikan DasarIndonesia: Vol 5, No. 1* 116-125
- Ratnasari, S. F., & Saefudin, A. A. (2018). Efektivitas pendekatan contextual teaching and Learning (CTL) ditinjau dari kemampuan Komunikasi matematika siswa. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 119-127.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Metode penelitian pendidikan.